

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN MOTIVASI HIDUP SEHAT DENGAN PERILAKU MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN (Studi pada Ibu Rumah Tangga RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya)

Novi Nurjanah¹⁾, Sulidar Fitri²⁾, Karien Febrian³⁾

¹⁾ Teknik Lingkungan FT Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²⁾ Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
email : novi@umtas.ac.id¹⁾, sfitri@umtas.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat; hubungan motivasi hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan; hubungan status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebanyak 400 ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 ibu rumah tangga. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku dalam memelihara kebersihan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 yang termasuk kategori kuat dan memberikan kontribusi sebesar atau 43,7%, terdapat hubungan antara motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,755 dan memberikan kontribusi sebesar 57%, terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan nilai korelasi sebesar 0,782 yang termasuk kategori kuat dan memberikan kontribusi sebesar atau 61,2%.

Kata kunci: sosial ekonomi, motivasi, perilaku, kebersihan lingkungan

Pendahuluan

Kota Tasikmalaya saat ini sedang terus membenahi berbagai program diantaranya program kebersihan lingkungan khususnya di pusat kota, dan wilayah kecamatan. Sedangkan kami melihat masih banyak sampah berserakan dimana-mana. Salah satu yang kami soroti di lingkungan RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Karena kebersihan lingkungan merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari terutama perlu dilakukan dari hal yang sangat individu yaitu di dalam kegiatan Ibu rumah tangga, lingkungan rumah, dan pada akhirnya meluas menjadi sebuah kebutuhan lingkungan se RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Oleh sebab itu setelah kami melakukan pengamatan ternyata faktor kebersihan itu tidak terlepas dari faktor manusianya sendiri dan apakah ada kaitan dengan status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat serta apakah ada kaitannya perilaku Ibu rumah tangga dengan kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini adalah :mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan.mengetahui hubungan motivasi hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan.mengetahui

hubungan status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan.

Santrock (2007:282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Menurut Danim (2004: 2) "Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya

Pola hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan (Soenarjo R.J, 2002: 17). Hubungan Manusia Perilaku dan lingkungannya (Walgito, 1994, 18) Perilaku, individu dan lingkungan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, dan dapat mempengaruhi lingkungannya. Demikian juga sebaliknya lingkungan dapat mempengaruhi individu.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Objek penelitian ini adalah status sosial ekonomi (X_1), motivasi hidup sehat (X_2) dan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebanyak 400 ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 ibu rumah tangga.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dan mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku ibu rumah tangga. Analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Hasil dan Pembahasan

Sosial ekonomi ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya termasuk kategori sedang, hal ini terlihat dari skor rata-rata (*mean*) sebesar $65,63 < \text{skor min} + 3 \text{ SD}$ sebesar 67,61. Motivasi hidup sehat ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari skor rata-rata (*mean*) sebesar $73,05 < \text{skor min} + 3 \text{ SD}$ sebesar 81,05. Perilaku ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dalam

memelihara kebersihan lingkungan termasuk kategori tinggi, hal ini terlihat dari skor rata-rata (*mean*) sebesar $76,69 < \text{skor min} + 3 \text{ SD}$ sebesar 77,19

Persamaan regresi sosial ekonomi dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan persamaan regresi $Y = 25,136 + 0,786X_1$. Nilai korelasi antara status sosial ekonomi dengan dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan r sebesar 0,661 dan nilai r^2 sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan sebesar 0,661 memiliki hubungan kuat sedangkan kontribusinya sebesar 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Persamaan regresi motivasi dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan persamaan regresi $Y = 29,344 + 0,648 X_2$. Nilai korelasi r sebesar 0,755 dan nilai r^2 sebesar 0,570 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebesar 0,755 memiliki hubungan kuat sedangkan kontribusinya sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Persamaan regresi sosial ekonomi dan motivasi dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan $Y = 19,477 + 0,329 X_1 + 0,487 X_2$. Nilai korelasi r sebesar 0,782 dan nilai r^2 sebesar 0,612 atau 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan pedagang di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebesar 0,783 memiliki hubungan kuat sedangkan kontribusinya sebesar 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini akan dibahas mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan, motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan dan hubungan status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

1. Hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Nilai korelasi antara status sosial ekonomi dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan r sebesar 0,661 dan nilai r^2 sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan sebesar 0,661 memiliki hubungan kuat sedangkan kontribusinya sebesar 43,7%.

Menurut DEPKES RI (2003) ada banyak faktor dalam penerapan PHBS di tatanan rumah tangga, Faktor sosial ekonomi merupakan faktor sangat erat berkaitan dengan penerapan PHBS. Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga antara lain antara lain pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan maka semakin baik pula perilaku hidup sehat dan bersih.

Status sosial ekonomi antara lain adalah pendidikan. Dengan memiliki pendidikan yang semakin tinggi maka akan berpotensi untuk berperilaku memelihara kebersihan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2010:25) tingkat pendidikan juga mempengaruhi

persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.

Berdasarkan penelitian Zaahara yang dilakukan di Bekasi (2001), status sosial ekonomi yang meliputi (1) jenis pekerjaan, (2) pendidikan, (3) pemilikan aset dan (4) prestis berupa penghormatan masyarakat dilihat dari kedudukan formal, informal maupun lembaga adat dan agama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan perilaku hidup sehat dalam keluarga.

2. Hubungan antara motivasi hidup sehat dengan perilaku memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Nilai korelasi r sebesar 0,755 dan nilai r^2 sebesar 0,570 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan pedagang di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebesar 0,639 memiliki hubungan kuat sedangkan kontribusinya sebesar 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Motivasi untuk memiliki pola hidup sehat dari RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya akan menjadi dorongan ibu rumah tangga membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan yang kotor di lingkungan tempat tinggalnya akan berdampak pada risiko adanya bibit penyakit yang dapat berakibat pada kesehatan keluarganya. Motivasi dalam diri ibu rumah tangga untuk menjaga lingkungannya agar tetap sehat membentuk suatu perilaku menjaga kebersihan lingkungannya.

Menurut Danim (2004: 17) motivasi dari dalam timbul pada diri sendiri pekerja waktu dia menjalankan tugas-tugas sumber dari dalam diri sendiri. Dengan demikian berarti juga bahwa kesenangan muncul pada waktu melaksanakan kegiatan dan menyenangkan kegiatan itu. Motivasi muncul dari dalam diri individu, karena memang individu itu mempunyai kesadaran untuk berbuat. Manusia seperti ini jarang menggerutu, baginya berbuat adalah suatu kewajiban, seperti makan sebagai kebutuhan. Motivasi yang bersifat eksternal juga penting yang berupa paksaan, ancaman, atau imbalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya yaitu motivasi (Sardiman, 2008). Woodworth mengungkapkan bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (drive) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Tanpa dorongan tadi, tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku (Wawan, 2011).

Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (need), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2008) dimana motivasi adalah suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut: Mendorong manusia untuk berbuat, motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan menentukan arah perbuatan untuk seseorang berperilaku.

3. Hubungan antara status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan motivasi hidup sehat dengan perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalayasebesar 0,782 memiliki hubungan kuat sedangkan kontribusinya sebesar 61.2%.

Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia supaya lingkungan tetap sehat terawat secara berkelanjutan. Segala sesuatu ada kata perubahan hanya saja dalam segala persoalan-persoalan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu, masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk menjaga kebersihan, maka kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, di sekolah pun kita diajarkan untuk selalu hidup bersih.

Status sosial ekonomi terutama pendidikan dan pekerjaan dan motivasi merupakan faktor pendorong untuk membentuk suatu perilaku. Pendidikan yang semakin tinggi serta motivasi dalam diri ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya akan menjadi penerak berperilaku memelihara kebersihan lingkungan. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007:3) perilaku masyarakat dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu faktor dalam perilaku dan di luar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri salah satunya dipengaruhi faktor pembawa (*predisposing factor*) didalamnya termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan lain sebagainya. Selain itu perilaku dibentuk oleh faktor pendorong yang terwujud di dalam sikap dan perilaku tokoh masyarakat.

Perilaku yang muncul dari individu dapat dikatakan merupakan usaha individu untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini berarti dengan terpenuhinya kebutuhan pola hidup sehat maka akan menimbulkan suatu perilaku dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Referensi

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Kedua)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasnodihardjo dkk, 1997. *Gambaran Perilaku Penduduk Mengenai Kesehatan Lingkungan di Daerah Pedesaan Subang Jawa Barat*. Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta. *Cermin Dunia Kedokteran* No. 119, 1997.
- KLH. 2008. *Kontribusi Perusahaan Servis AC/Refrigeration Terhadap Upaya Perlindungan Lapisan Ozon dan Pengendalian Pemanasan Global*. Deputi Bidang Peningkatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan. Sosialisasi Daur Ulang CFC-12/R-12. MAC Sector Phase Out Plan. Kementerian Lingkungan Hidup. Bali, 12 Setember 2008.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saifuddin, A. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta